

Pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress

Ambar Diah Ayu Prabawati^{1*}, Endang Masitoh², Anita Wijayanti³

Fakultas Ekonomi Universitas Batik Islam Surakarta

*Email: ambarprabawati96@gmail.com

Abstrak

Persaingan dalam peningkatan laba, memaksa perusahaan agar memperkuat manajemen dasarnya agar mampu bertahan dan dapat menghindari kesulitan keuangan (financial distress) yang mengarah pada kebangkrutan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan arus kas, laba bersih dan leverage. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi, laba dan leverage terhadap financial distress pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 45 bank, dengan sampel 30 perusahaan. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah halaman resmi id . Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linear Berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress, laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress, dan leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress.

Kata Kunci: Arus kas; financial distress; laba; leverage.

The effect of operating cash flow, profit and leverage on financial distress

Abstract

Competition in increasing profits, forcing companies to strengthen their basic management in order to survive and be able to avoid financial distress (financial distress) that leads to bankruptcy. One approach that can be used to determine the company's performance is cash flow, net income and leverage. The purpose of this study is to examine and analyze the effect of operating cash flow, profit and leverage on financial distress in banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period. The method used in this research is quantitative, with a descriptive approach. The population used in this study were all banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2019 period, totaling 45 banks, with a sample of 30 companies. The type of data in this study is secondary data. The source of data in this study is the official id page. The data collection method used in this research is the literature study method and the documentation method. Data analysis methods used in this study include descriptive analysis, Classical Assumption Test, and Multiple Linear Regression Test. The results showed that partially operating cash flow had a significant effect on financial distress, net income had no significant effect on financial distress, and leverage had a significant effect on financial distress.

Keywords: Cash flow; financial distress; leverage; profit

PENDAHULUAN

Persaingan dalam peningkatan laba, memaksa perusahaan agar memperkuat manajemen dasarnya agar mampu bertahan dan dapat menghindari kesulitan keuangan (financial distress) yang mengarah pada kebangkrutan. Menurut sahamok.com periode tahun 2017-2019 masih ada 18 perusahaan yang mengalami delisted dari Bursa Efek Indonesia. Dua diantaranya adalah perusahaan perbankan yaitu NAGA dan BBNP. Perusahaan yang mengalami delisting merupakan indikasi awal bahwa perusahaan tersebut akan mengalami kebangkrutan, atau dengan kata lain kondisi financial distress. Financial distress dapat diartikan sebagai ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajiban keuangannya pada saat jatuh tempo yang dapat menyebabkan kebangkrutan perusahaan (Darsono dan Ashari, 2005:101). Kemudian menurut Atmaja (2008:258), financial distress adalah kondisi dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut.

Perusahaan industri jasa yang merupakan perusahaan publik (emiten), sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia salah satunya adalah sub sektor perbankan. Selama periode 2017-2019 terdapat perusahaan perbankan yang mengalami delisted dari BEI. Dalam upaya menekan biaya yang mengarah pada kebangkrutan, perusahaan berupaya bertindak dengan cepat untuk mencegah kebangkrutan, yaitu dengan memprediksi financial distress. Salah satu indikator yang biasa digunakan dasar penilaian adalah laporan keuangan perusahaan. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan adalah dengan arus kas, laba bersih dan leverage.

Menurut Kasmir (2013:29) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas. Laba bersih sesudah pajak penghasilan diperoleh dengan mengurangi laba atau penghasilan sebelum kena pajak dengan pajak penghasilan yang harus dibayar oleh perusahaan (Budi Rahardjo, 2010:83). Fahmi (2012:127) mendefinisikan rasio leverage sebagai rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, dengan pendekatan deskriptif.

Variabel penelitian; dan

Variabel independen

Arus kas Operasi:

$$\text{Cash Flow to Sales} = \frac{\text{Operating cash flow}}{\text{sales}}$$

Laba bersih:

$$\text{Laba bersih} = \text{laba sebelum pajak} - \text{pajak penghasilan}$$

Leverage:

$$\text{DER (Debt to Equity)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

Variabel dependen: financial distress

$$Z = -4,3 - 4,5 I + 5,7 2 - 0,004 3$$

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2019 yang berjumlah 45 bank. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 perusahaan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data dalam penelitian ini adalah halaman resmi id.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode studi pustaka dan metode dokumentasi

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi Analisis deskriptif, Uji Asumsi Klasik, dan Uji Regresi Linear Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis deskriptif

Hasil dari analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel IV.2 berikut:

Tabel 1. Analisis deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Arus Kas Operasi	90	.05	.18	.1211	.03429
Laba	90	14.325	256.482.326	52.592.413,51	69.887.902,577
Leverage	89	4.06	12.37	7.7806	2.28191
Financial Distress	90	11.32	22.71	16.8958	3.40927

Berdasarkan hasil diatas terlihat bahwa nilai minimal arus kas operasi sebesar 0,05. Nilai maksimum variabel arus kas operasi sebesar 0,18. Nilai rata-rata untuk arus kas operasi sebesar 0,1211 dengan std. deviasi 0,034. Kemudian variabel laba, nilai rata-rata laba pada tahun 2017-2019 sebesar 52.592.413,51. Nilai std.deviasi dalam laba sebesar 69.887.902,577, laba terendah adalah 14.325, dan nilai tertinggi sebesar 256.482.326. Variabel leverage nilai rata-rata leverage pada tahun 2017-2019 sebesar 7.7806. Nilai std. deviasi dalam leverage sebesar 2.28, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata dari leverage sebesar 7.78 sehingga dapat diartikan bahwa data dari leverage tergolong baik. Nilai leverage terendah adalah 4.06, dan nilai tertinggi sebesar 12.37. Terakhir financial distress, nilai rata-rata financial distress pada tahun 2017-2019 sebesar 16.895. Nilai std. deviasi dalam financial distress sebesar 3.409, nilai ini lebih rendah dibandingkan nilai rata-rata dari financial distress sebesar 16.895 sehingga dapat diartikan bahwa data dari financial distress tergolong baik. Nilai financial distress terendah adalah 11.32, dan nilai tertinggi sebesar 22.71.

Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang akan diujikan terdistribusi dengan normal atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan SPSS, hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Uji normalitas

	ARUS KAS OPERASI	LABA	LEVERAGE	FINANCIAL DISTRESS
Asymp. Sig. (2-tailed).	.072	.080	.092	.071

Berdasarkan tabel di atas, variabel arus kas operasi, laba, leverage, dan financial distress terdistribusi dengan normal yang ditunjukkan dari nilai signifikansi $> 0,05$.

Uji multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen (bebas). Jika hasil perhitungan menunjukkan adanya multikolinearitas, maka koefisien menjadi tidak tentu dan kesalahan tidak terhindari. Tidak adanya multikolinearitas ditunjukkan dari hasil olah data SPSS yaitu Tolerance $> 0,10$ dan VIF masing-masing variabel bebas < 10 . Hasil uji Multikolinearitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Uji multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ARUS KAS OPERASI	.986	1.014
LABA	.945	1.058
LEVERAGE	.948	1.055

Berdasarkan hasil perhitungan SPSS di atas maka dapat dilihat bahwa semua variabel bebas tidak menunjukkan adanya multikolinearitas, sehingga data dapat digunakan untuk uji regresi linier berganda.

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji model regresi apakah terjadi ketidaksamaan variance dan residual satu pengamatan yang lain, jika pengamatan satu dengan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Uji heteroskedastisitas dilihat dari nilai signifikansi yang menunjukkan adanya heteroskedastisitas jika signifikansi $< 0,05$. Hasil perhitungan ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji heterokedastisitas

Variabel	t	Sig.
ARUS KAS OPERASI	1.010.315	
LABA	.269	.788
LEVERAGE	1.125.264	

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas maka dilihat bahwa semua variabel mempunyai signifikansi > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga data dapat digunakan untuk perhitungan regresi linier berganda

Uji autokorelasi

Hasil autokorelasi dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mengetahui apakah model regresi terdeteksi atau tidaknya autokorelasi maka salah satu caranya adalah dengan melakukan uji Durbin-Watson (DW Test). Adapun hasil pengujian autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson yaitu sebagai berikut:

Tabel 5. Uji autokorelasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
.356a	.126	.096	3.24158	2.143

Tabel diatas menunjukkan uji autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin Watson yaitu nilai DW sebesar 2,143. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $du < dw < 4-du$, $1,7264 < 2,143 < 2,2736$, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah atau gejala autokorelasi.

Uji hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda, uji t dan uji koefisien determinasi.

Tabel 6. Uji regresi linier berganda

	B	t	Sig.
Constant)	11.015	6.425	.000
ARUS KAS OPERASI	24.692	2.447	.016
LABA	5.687	1.124	.264
LEVERAGE	.331	2.170	.033

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah:

$$Y = 11.015 + 24.692X_1 + 5.687X_2 + .331X_3$$

Dari persamaan di atas dapat disimpulkan pengaruh antara variabel bebas yaitu arus kas operasi (1), laba (2), dan leverage (3) terhadap financial distress (Y), yaitu:

Konstanta sebesar 11,015; artinya jika variabel arus kas operasi (1), laba (2), dan leverage (3) nilainya adalah konstan, maka financial distress (Y) nilainya adalah 11,015;

Koefisien regresi variabel arus kas operasi (1) sebesar 24,692; artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan arus kas operasi mengalami kenaikan 1%, maka financial distress (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 24,692;

Koefisien regresi variabel laba bersih (2) sebesar 5,687; artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan laba bersih mengalami kenaikan 1%, maka financial distress (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 5,687; dan

Koefisien regresi variabel leverage (3) sebesar 0,331; artinya jika variabel bebas lainnya nilainya tetap dan leverage mengalami kenaikan 1%, maka financial distress (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,331.

Uji t

Tabel 7. Uji t

Variabel	t	Sig.
ARUS KAS OPERASI	2.447	.016
LABA	1.124	.264
LEVERAGE	2.170	.033

Berdasarkan hasil uji hipotesis arus kas operasi terhadap financial distress, diperoleh nilai thitung sebesar 2,447 dan koefisien regresi (β) 24,692 dengan probabilitas (p) = 0,016. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Menurut Subramanyam (2013:93) arus kas operasi merupakan aktivitas perusahaan yang terkait dengan laba. Aktivitas operasi yang terkait dengan pos-pos laporan laba rugi (dengan beberapa pengecualian kecil) dan dengan pos-pos operasi dalam neraca, umumnya pos modal kerja seperti piutang, persediaan, pembayaran di muka (prepayment), utang dan beban masih harus dibayar. Pengaruh positif menyatakan bahwa semakin tingginya arus kas operasi semakin tinggi juga kemungkinan perusahaan mengalami financial distress.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Laba bersih terhadap financial distress, diperoleh nilai thitung sebesar 1,124 dan koefisien regresi (β) 5,687 dengan probabilitas (p) = 0,264. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Baridwan (2010:29) menyatakan Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis Leverage terhadap financial distress, diperoleh nilai thitung sebesar 2,170 dan koefisien regresi (β) 0,331 dengan probabilitas (p) = 0,033. Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress. Menurut Wiagustini (2010), rasio leverage adalah rasio yang digunakan untuk menilai sejauh mana suatu entitas dibiayai dengan menggunakan utang. Ini berarti berapa banyak hutang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Leverage timbul karena adanya penggunaannya perusahaan dalam bentuk hutang yang berasal dari pihak ketiga. Hutang yang tinggi oleh suatu perusahaan, mewajibkan perusahaan untuk membayar bunga yang tinggi juga. Jika perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya lebih banyak menggunakan hutang, akan mengakibatkan terjadinya kesulitan pembayaran di masa depan. Kondisi seperti ini akan menyebabkan hutang yang dimiliki lebih besar dari jumlah aset dan modalnya, dan jika tidak segera diatasi akan mengakibatkan financial distress dan mengarah pada kebangkrutan.

Uji koefisien determinasi

Tabel 8. Uji koefisien determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
.356a	.126	.096

Dari hasil perhitungan diperoleh R² sebesar 0,126 atau 12,6%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh arus kas operasi (1), laba (2), dan leveraga (3) sebesar 12,6% terhadap terhadap financial distress (Y) dan sisanya yaitu 87,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut:
 Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap financial distress;
 Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa laba bersih tidak berpengaruh signifikan terhadap financial distress; dan
 Hasil analisa menunjukkan bahwa nilai probabilitas (p) < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa leverage berpengaruh signifikan terhadap financial distress

DAFTAR PUSTAKA

- Atmaja, Lukas Setia. 2007. Teori dan Praktek Manajemen Keuangan. Yogyakarta: ANDI
- Baridwan, Z. 2010. Intermediate Accounting Edisi Ketujuh. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Gajah Mada
- Btudi Rahardjo. 2010. Keuangan dan Akuntansi. Yogyakarta: Graha ilmu.
- Darsono, dan Ashari. 2005. Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan. Yogyakarta: ANDI.
- Fhahmi, I. 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Kasmir. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Penerbit Rajawali Pers.
- Sfubramanyam. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Wiagustini, N.L.P. 2010. Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Denpasar: Udayana University Press.